

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek vital dalam upaya membentuk generasi yang profesional dan berdaya saing dalam menghadapi masa depan dengan tantangan yang semakin kompleks. (Muhaimin, 1991:4). Oleh karena itu pendidikan harus sentiasa berbenah dari berbagai sisi untuk dapat mewujudkan sasaran yang pendidikan yang tepat dan terarah sesuai dengan amanah undang undang. (UU SISDIKNAS, NO 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1)

Lebih lanjut Hasan Langgulung menyebutkan bahwa dalam pendidikan mengandung dua aspek, aspek pertama mengajar dan aspek kedua aspek belajar. Sedangkan belajar berlaku sebenarnya yang terjadi pada manusia. (Langgulung, 1988:250). Proses pembelajaran hendaknya secara terus menerus dari sejak lahir hingga akhir hayat melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran pengelihatn dan hati. (Q.S An-Nahl :78 )

Mencermati tujuan pendidikan tersebut, aspek agama menjadi prioritas dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian pendidikan agama telah menjadi pilar dalam pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia, memberi warna bagi peningkatan iman dan takwa (imtak) dalam upaya mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dewasa ini. (Zakiyah, 1992: 7)

Keseimbangan antara kemajuan iptek dengan imtak diharapkan menghasilkan cendekian muslim yang memiliki rasa tanggungjawab dunia dan

akhirat. Kemajuan iptek yang dilepaskan dari dimensi agama ataupun sebaliknya, berkecenderungan pada apa yang disinyalir oleh Einstein dalam ucapannya yang termasyhur: “ *Science Without Religion is Blind, Religion Without Science is Lame* (ilmu tanpa agama itu buta, sedangkan agama tanpa ilmu akan menjadi lumpuh”. (Amal, , 1999:57)

Oleh karena itu dalam pembelajaran PAI lebih menekankan keterampilan fungsional. Artinya hasil belajar PAI harus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari, baik dalam rangka penerapan ritual beragama, maupun dalam berperilaku hidup sesuai tuntunan/ajaran agama. (Ishartiwi, 2009:5).

Pembelajaran PAI dengan bidang studi yang banyak dapat menjadi beban bagi peserta didik jika guru tidak pandai mengelola proses pembelajaran. Komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahkan saling berkaitan erat. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Sedangkan mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik untuk melakukan proses belajar. (Djammara, 2010:39).

Kesuksesan seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, satu diantaranya yaitu: pemilihan langkah

pembelajaran yang tepat. Dalam langkah pembelajaran pendidikan agama Islam, ada tiga unsur strategi yakni; strategi penataan organisasi isi pembelajaran Fikih, strategi menyampaikan pembelajaran Fikih dan strategi pengelolaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Strategi yang digunakan, baik berupa metode, pemanfaatan sarana dan lain lain, akan membawa efektifitas dan efisiensi kerja. (Muhaimin, 2001:148).

Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. (Tim Pengembang MKDP, 2013:128).

Inovasi merupakan sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Proses inovasi misalnya dengan penerapan metode dan pendekatan yang benar-benar baru dan belum dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. (Sanjaya, 2009:317)

Dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Keresahan guru tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dianggap kurang berhasil, rendahnya kualitas pendidikan baik dari proses dan hasil. Keresahan-keresahan itu akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan; hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dirasakan. Untuk memecahkan masalah yang demikian, pemerintah memerlukan langkah-langkah

yang inovatif, yaitu langkah yang dapat menyediakan kesempatan belajar seluas-luasnya tanpa mengurangi mutu pendidikan.

Jadi inovasi guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unit/ mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.

Fungsi sekolah bukan hanya sebagai simbol formalitas saja, akan tetapi sekolah berfungsi untuk mengembangkan semua potensi dan kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. (Rosyada, 2004:48)

Inovasi dalam pendidikan sangat perlu dikembangkan. Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara barang-barang buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Dalam bukunya Miles yang diterjemahkan oleh Wasty Soemanto; inovasi adalah macam-macam perubahan genus. Inovasi sebagai perubahan disengaja, baru, khusus untuk mencapai tujuan-tujuan sistem. Hal yang baru itu dapat berupa hasil *invention* atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan dan dikehendaki. (Soemanto, 1980:62)

Masalah ini yang harus diperhatikan oleh guru, bagaimana seorang guru berinovasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik, mengecek pekerjaan peserta didik,

memberikan tugas atau mungkin membuat kelompok belajar agar peserta didik saling berdiskusi dan sebagainya, supaya anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien. (Djamarah, 2000:80)

Madrasah Aliyah Darut Taqwa yang berada di kota Semarang, dilingkungan pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam mengembangkan pendidikan yang memadukan keunggulan antara keimanan, keilmuan dan amal, juga memacu prestasi akademik dan non akademik sebagaimana visi Madrasah Aliyah Darut Taqwa. (Profil Madrasah Aliyah Darut Taqwa tahun pembelajaran 2018-2019) Secara akademis, seluruh siswa Madrasah Aliyah Darut Taqwa yang mengikuti Ujian Nasional telah berhasil lulus 100 %, mengembangkan budaya agamis dengan kegiatan seperti tadarus sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha bersama-sama di mushola yang diteruskan dengan kultum, selain pendidikan formal siswa juga diberi pendidikan *life skill* di tempat-tempat tertentu pada hari sabtu untuk mengembangkan potensi bakat dan minat siswa seperti, mengajar TPQ, bengkel, tata rias dan lain-lain. Secara non akademis para siswa dilibatkan kegiatan ekstra kurikuler seperti *drumband*, pramuka, MTQ, dan *English camp*.

Pembelajaran Fikih di MA Darut Taqwa bukan diarahkan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi, akan tetapi fokus pada aspek kognitif sehingga pembelajaran identik dengan hapalan, ceramah dll. Maka diperlukan adanya sebuah inovasi dalam pembelajaran Fikih begitu juga Aktifitas pembelajaran Fikih di MA Darut Taqwa selama ini cenderung lebih diarahkan pada pencapaian target kurikulum. Dan juga Kegiatan pembelajaran di MA Darut Taqwa belum terlaksana karena alokasi waktu yang tidak mencukupi. Dapat

dipahami bahwa Penyampaian materi pembelajaran di MA Darut Taqwa kurang efektif.

Siswa di MA Darut Taqwa kurang memperhatikan pembelajaran fiqh dengan strategi yang digunakan guru (metode yang konvensional). Siswa di MA Darut Taqwa kurang aktif di dalam kelas ketika proses pembelajaran fiqh dengan metode yang digunakan guru (metode yang konvensional) berlangsung. Ada beberapa siswa di MA Darut Taqwa yang ramai sendiri saat pembelajaran, sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik di MA Darut Taqwa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran fikih. Kurangnya respon peserta didik di MA Darut Taqwa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga suasana kelas dalam pembelajaran fikih masih monoton dan didominasi oleh guru.

Seorang guru di MA Darut Taqwa menginginkan siswa dapat mencapai kondisi optimal menerima sebuah materi pembelajaran dalam kegiatan belajar dan agar lebih efektif, Guru MA Darut Taqwa terkendala pada pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, Guru di MA Darut Taqwa menerapkan Pendekatan dalam proses pembelajaran, tetapi masih menemui hambatan-hambatan, Pergantian kurikulum membuat guru di MA Darut Taqwa semakin kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Guru di MA Darut Taqwa yang membuat penilaian peserta didik hanya dilihat dari tes tertulis seperti Ujian Akhir Semester (UAS). Strategi yang digunakan guru di MA Darut Taqwa dalam pembelajaran fikih kurang sesuai dengan materi sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran fikih. Strategi yang digunakan guru fikih di MA Darut Taqwa belum mampu meningkatkan hasil

belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran fikih.

Perencanaan PAIKEM di MA Darut Taqwa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan Pelaksanaan PAIKEM di MA Darut Taqwa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik belum maksimal bahkan Evaluasi PAIKEM di MA Darut Taqwa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik belum maksimal.

Dari beberapa Madrasah yang terdapat di Kecamatan Tembalang, penulis tertarik untuk meneliti di lembaga pendidikan yakni MA Darut Taqwa Dengan alasan lembaga tersebut terdapat sistem asrama dimana peserta didik diharuskan mukim di dalam asrama tersebut. Dan juga terdapat *background* pondok di dalamnya

MA Darut Taqwa terletak di desa Bulusan kec.Tembalang kota Semarang merupakan madrasah dengan latar belakang pondok modern yang menggunakan bahasa Inggris dan arab dalam komunikasi sehari-hari. Jumlah santri 242 yang cukup banyak dengan lokasi yang masih dalam masa pembangunan juga berdampak pada proses pembelajaran yang kurang maksimal. Mata pelajaran yang juga dua kali lipat lebih banyak daripada madrasah pada umumnya membuat santri harus mengeluarkan tenaga ekstra dalam berfikir dan belajar. Hal ini terkadang menjadi alasan seringnya ditemukan santri yang ngantuk dan tertidur ketika berlangsung proses pembelajaran, oleh karena itu guru terus berupaya untuk meningkatkan minat belajar santri dengan terus berinovasi ketika melakukan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari paparan di atas, peneliti kemudian memiliki keinginan untuk mempelajari secara mendalam bagaimana kedua sekolah tersebut

mengimplementasikan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengantarkan sekolah mereka menjadi sekolah yang melahirkan siswa berprestasi. Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai metode dan teknik dalam inovasi pembelajaran di masing-masing lembaga tersebut yang pada akhirnya melandasi disusunnya penulisan proposal penelitian tesis yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang)”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, yaitu:

- 1.2.1. Aktifitas pembelajaran Fikih di MA Darut Taqwa selama ini cenderung lebih diarahkan pada pencapaian target kurikulum.
- 1.2.2. Pembelajaran Fikih di MA Darut Taqwa bukan diarahkan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi, akan tetapi fokus pada aspek kognitif sehingga pembelajaran identik dengan hapalan, ceramah dll. Maka diperlukan adanya sebuah inovasi dalam pembelajaran Fikih
- 1.2.3. Siswa di MA Darut Taqwa kurang memperhatikan pembelajaran fiqh dengan strategi yang digunakan guru (metode yang konvensional).
- 1.2.4. Siswa di MA Darut Taqwa kurang aktif di dalam kelas ketika proses pembelajaran fiqh dengan metode yang digunakan guru (metode yang konvensional) berlangsung
- 1.2.5. Seorang guru di MA Darut Taqwa menginginkan siswa dapat mencapai kondisi optimal menerima sebuah materi pembelajaran dalam kegiatan belajar dan agar lebih efektif



- 1.2.6. Kegiatan pembelajaran di MA Darut Taqwa belum terlaksana karena alokasi waktu yang tidak mencukupi.
- 1.2.7. Guru MA Darut Taqwa terkendala pada pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.
- 1.2.8. Guru di MA Darut Taqwa menerapkan Pendekatan dalam proses pembelajaran, tetapi masih menemui hambatan-hambatan.
- 1.2.9. Penyampaian materi pembelajaran di MA Darut Taqwa kurang efektif.
- 1.2.10. Ada beberapa siswa di MA Darut Taqwa yang ramai sendiri saat pembelajaran, sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain
- 1.2.11. Pergantian kurikulum membuat guru di MA Darut Taqwa semakin kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik.
- 1.2.12. Guru di MA Darut Taqwa yang membuat penilaian peserta didik hanya dilihat dari tes tertulis seperti Ujian Akhir Semester (UAS).
- 1.2.13. Perencanaan PAIKEM di MA Darut Taqwa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik belum sesuai
- 1.2.14. Pelaksanaan PAIKEM di MA Darut Taqwa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik belum maksimal
- 1.2.15. Evaluasi PAIKEM di MA Darut Taqwa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik belum maksimal.
- 1.2.16. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik di MA Darut Taqwa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran fikih.
- 1.2.17. Kurangnya respon peserta didik di MA Darut Taqwa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga suasana kelas dalam pembelajaran fikih masih monoton dan didominasi oleh guru.
- 1.2.18. Strategi yang digunakan guru di MA Darut Taqwa dalam pembelajaran fikih kurang sesuai dengan materi sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran fikih.

1.2.19. Strategi yang digunakan guru fikih di MA Darut Taqwa belum mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran fikih.

### **1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar identifikasi masalahnya, maka dapat dirumuskan pembatasan masalah dan fokus penelitian yaitu: beberapa permasalahan yang dialami oleh para siswa yang sangat perlu untuk ditindak lanjuti, namun hanya beberapa masalah di antaranya yang akan ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Masalah yang perlu diselesaikan adalah

- 1.3.1. Perencanaan implementasi strategi PAIKEM dalam bentuk pembelajaran aktif, inovatif dan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar fikih pada siswa MA Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang.
- 1.3.2. Pelaksanaan strategi PAIKEM dalam bentuk pembelajaran aktif, inovatif dan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar fikih pada siswa MA Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang.
- 1.3.3. Evaluasi implementasi strategi PAIKEM dalam bentuk pembelajaran aktif, inovatif dan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar fikih pada siswa MA Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dan fokus penelitian di atas, pokok permasalahan dalam penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana implementasi strategi PAIKEM dalam bentuk pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar fikih pada siswa MA Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang

1.4.2. Bagaimana implementasi strategi PAIKEM dalam bentuk pembelajaran inovatif dalam meningkatkan prestasi belajar fikih pada siswa MA Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang

1.4.3. Bagaimana implementasi strategi PAIKEM dalam bentuk pembelajaran efektif dalam meningkatkan prestasi belajar fikih pada siswa MA Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Perumusan tujuan dimaksudkan agar dapat diketahui segi-segi apa yang ingin dipelajari, dibahas serta apa pula yang ingin dicapai dengan penelitian itu. Dengan demikian tujuan penelitian harus sesuai dan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah. Maka berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi PAIKEM dalam bentuk pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar fikih pada siswa MA Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang

1.5.2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi PAIKEM dalam bentuk pembelajaran inovatif dalam meningkatkan prestasi belajar fikih pada siswa MA Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang

1.5.3. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi PAIKEM dalam bentuk pembelajaran efektif dalam meningkatkan prestasi belajar fikih pada siswa MA Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan manfaat, antara lain:

### 1.6.1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan penerapan Inovasi Pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 1.6.2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

#### a. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi lembaga sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di masa yang akan datang. Dan hal lain yang masih dalam tahap perkembangan, maka dapat dijadikan sebagai rujukan bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan Inovasi Pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### b. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

#### c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana Inovasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, khususnya di MA Darut Taqwa Bulusan Tembalang Semarang .

#### d. Bagi Perpustakaan Magister Pendidikan Islam UNISSULA

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

